



**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DALAM
MANAJEMEN PERAWATAN DIRI DI RUMAH PADA PENDERITA
GAGAL JANTUNG DI RSUD UNGARAN
KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

**Disusun oleh :
Darwin Benmardon Yulius
010217A007**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHANDALAM
MANAJEMEN PERAWATAN DIRI DI RUMAH PADA PENDERITA
GAGAL JANTUNG DI RSUD UNGARAN
KABUPATEN SEMARANG**

Disusun oleh :

Darwin Benmardon Yulius

NIM. 010217A007

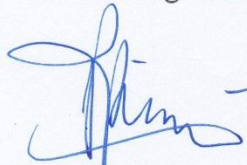
Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing Skripsi Program Studi S1

Keperawatan

Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Ns. Priyanto, S.Kp., M.Kep., SpKMB

NIDN. 0625047601

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan dalam Manajemen Perawatan Diri di Rumah pada Penderita Gagal Jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang

* Darwin Benmardon Yulius

**Ns. Priyanto, S.Kp., M.Kep., SpKMB

* **Ns. Ns. Natalia Devi, S.Kep., M.Kep, Sp.Kep An

Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

e-mail : darwinbenmardon15@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Penyakit jantung menempati urutan pertama penyebab kematian. Salah satu penyebabnya adalah defisit perawatan diri di rumah (*self-care*). Dukungan dari keluarga merupakan salah satu faktor terhadap kepatuhan dalam perawatan diri di rumah.

Tujuan : Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam perawatan diri di rumah pada penderita gagal jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang.

Metode : Desain penelitian ini *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah penderita gagal jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang yang datanya diambil dari RSUD Ungaran dengan jumlah sampel 51 orang yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Alat pengambilan data menggunakan kuesioner. Uji Analisis bivariat uji *chi square*.

Hasil : Dukungan keluarga pada penderita gagal jantung sebagian besar kategori sedang (52,9%). Kepatuhan dalam perawatan diri di rumah pada penderita gagal jantung sebagian besar kategori tinggi (54,9%). Ada hubungan yang bermakna dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam manajemen perawatan diri pada penderita gagal jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang, dengan *p value* sebesar $0,001 < 0,05 (\alpha)$.

Simpulan : Ada hubungan yang bermakna dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam manajemen perawatan diri pada penderita gagal jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang.

Saran : Sebaiknya penderita gagal jantung meningkatkan kepatuhan dalam manajemen perawatan diri di rumah dengan aktif menggali informasi melalui tenaga kesehatan sehingga kualitas hidup akan meningkat.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, kepatuhan, perawatan diri, gagal jantung

Kepustakaan : 59 (2009-2017)

ABSTRACT

Background: Heart disease ranks first in the cause of death. One of the reasons is a self-care deficit. Support from the family has a major influence on compliance in self-care at home.

Objective: To find out the correlation between family support and compliance in self-care at home management for heart failure patients at RSUD Ungaran Semarang Regency.

Method: The study design was descriptive correlation with a cross sectional approach. The population of this study were heart failure patients at RSUD Ungaran Semarang Regency whose data was taken from the Hospital with sample of 51 people taken by accidental sampling technique. The data collection tool used a questionnaire. Bivariate analysis was processed by using the chi square test which and processed by using the SPSS program.

Results: Family support for heart failure patients is mostly in moderate category (52.9%). Compliance with self-care at home in heart failure patients is mostly in high category (54.9%). There is a significant correlation between family support and compliance to self-care in heart failure patients at RSUD Ungaran Semarang Regency, with p value of $0.001 < 0.05 (\alpha)$.

Conclusion: There is a significant correlation between family support and compliance to self-care management for heart failure patients at RSUD Ungaran Semarang Regency.

Suggestion: We recommend that heart failure patients increase their knowledge of self-care at home by actively digging information through health workers.

Keywords: family support, obedience, self care, heart failure

Literature: 59 (2009-2017)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2013, 0,13 % atau diperkirakan sekitar 229.696 orang sedangkan berdasarkan diagnosis dokter/gejala sebesar 0,3% atau diperkirakan sekitar 530.068 orang penduduk Indonesia adalah penderita gagal ginjal jantung (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan hasil Dinkes Kabupaten Semarang Jateng tahun 2016, menunjukkan jumlah angka kejadian kasus gagal jantung 108,791 kasus.

Gagal jantung kongestif menyebabkan disfungsi progresif ventricular sistolik dan diastolik dengan spektrum gejala tergantung pada tingkat keparahan. *The New York Heart Association* (NYHA) mengklasifikasi penurunan *output* jantung menjadi empat yaitu, Kelas I penderita tanpa batasan aktivitas, kelas II penderita memiliki sedikit keterbatasan pada aktivitas normal, kelas III ditandai dengan keterbatasan aktivitas dimana hanya merasa nyaman ketika beristirahat dan kelas IV dimana penderita harus beristirahat total (Supriyatna, *et, al*, 2015). Masalah yang terjadi pada penderita gagal jantung diantaranya nyeri, kelelahan, kerusakan immobilitas, gangguan pola tidur, gangguan konsep diri hingga defisit perawatan diri di rumah (*self-care*) (Boughman, 2010).

Self care sangat penting bagi pasien dengan penyakit kronis seperti halnya pada pasien gagal jantung. Hal ini dikarenakan kemampuan *self care* dapat menekan timbulnya gejala penyakit yang buruk, menghindari rehospitalisasi serta dapat meningkatkan kualitas hidup pasien gagal jantung. Penelitian yang dilakukan oleh Lee, Tkacs dan Riegel pada tahun 2010 mengenai *the influence of heart failure self care on*

health outcomes dengan hasil bahwa sangat penting bagi pasien untuk memberikan perhatian khusus dalam kemampuan *self care* karena kondisi gagal jantung yang makin memburuk sering dikaitkan dengan kurangnya perhatian pada *self care*.

Manajemen perawatan diri mempunyai peran dalam keberhasilan pengobatan gagal jantung dan dapat memberi dampak bermakna pada perbaikan gejala gagal jantung, penurunan angka perawatan, morbiditas dan prognosis. Perilaku perawatan diri yang tidak adekuat mencerminkan kemampuan yang rendah dalam mengambil tindakan untuk mempertahankan kesehatan dan kesejahteraan diri (Lainscak *dkk.*, 2011).

Kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya. Kepatuhan berasal dari kata patuh yaitu suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan, dan disiplin, yaitu ketaatan melakukan sesuatu yang dianjurkan atau yang ditetapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan penderita adalah dukungan baik dari lingkungan maupun dukungan keluarga (Fauzi dan Nisha, 2018).

Dukungan keluarga dalam pengobatan gagal jantung dilakukan agar penderita merasa aman, nyaman dalam melakukan aktivitas fisik, serta meningkatkan harapan hidupnya. Dukungan ini bisa berupa kehadiran yang mempengaruhi tingkah laku penerima dukungan dan memberi respon emosional (Friedman, 2010).

Berdasar studi pendahuluan memperoleh 5 penderita gagal jantung tidak patuh dalam perawatan diri di rumah (minum obat dari dokter dengan teratur, melakukan kegiatan fisik, mengkonsumsi makanan rendah garam) dimana 3 keluarga

memberikan dukungan dengan baik (mengantar periksa rutin, menyediakan makanan rendah garam, mengingatkan jadwal minum obat) dan 2 keluarga kurang memberikan dukungan (tidak mengantar periksa rutin, tidak menyediakan makanan rendah garam, tidak mengingatkan jadwal minum obat).

Peneliti juga memperoleh 4 penderita gagal jantung patuh dalam perawatan diri di rumah (minum obat dari dokter tidak teratur, tidak melakukan kegiatan fisik, tidak mengkonsumsi makanan rendah garam) dimana 2 keluarga memberikan dukungan dengan baik (mengantar periksa rutin, menyediakan makanan rendah garam, mengingatkan jadwal minum obat) dan 2 keluarga kurang memberikan dukungan (tidak mengantar periksa rutin, tidak menyediakan makanan rendah garam, tidak mengingatkan jadwal minum obat).

A. Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif korelatif* menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang. Penelitian dilakukan pada tanggal 17-22 juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gagal jantung rawat jalan di RSUD Ungaran, yaitu sebanyak 103 orang. Sesuai perhitungan jumlah sampel dengan rumus slovin didapat sebanyak 51 orang yang diambil berdasarkan teknik *accidental sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis menggunakan salah satu uji *t-Chi Square*.

B. Hasil

Analisa Univariat

1. Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Penderita Gagal Jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	24	47,1
Sedang	27	52,9
Jumlah	51	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada penderita gagal jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang sebagian besar kategori sedang yaitu sebanyak 27 orang (52,9%).

2. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan dalam Manajemen Perawatan Diri di Rumah pada Penderita Gagal Jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang

Kepatuhan dalam Perawatan Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sedang	23	45,1
Tinggi	28	54,9
Jumlah	51	100,0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kepatuhan dalam manajemen perawatan diri di rumah pada penderita gagal jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang sebagian besar pada kategori tinggi yaitu sebanyak 28 orang (54,9%).

Analisa Univariat

Tabel 4.3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan dalam Manajemenn Perawatan Diri pada Penderita Gagal Jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang

Dukungan keluarga	Kepatuhan dalam Manajemen Perawatan Diri						p-value
	Sedang		Tinggi		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	17	70,8	7	29,2	24	10	0,001
Sedang	6	22,2	21	77,8	27	10	
Jumlah	23	45,1	28	54,9	51	10	

Berdasarkan hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam manajemen perawatan diri pada penderita gagal jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang, diperoleh hasil responden yang mendapat dukungan keluarga kategori rendah sebanyak 24 orang dimana sebagian besar kepatuhan dalam manajemen perawatan diri kategori sedang yaitu sebanyak 17 orang (70,8%) lebih banyak dari pada kategori tinggi yaitu sebanyak 7 orang (29,2%). Diperoleh hasil responden yang mendapat dukungan keluarga kategori sedang sebanyak 27 orang dimana sebagian besar kepatuhan dalam manajemen perawatan diri kategori tinggi yaitu sebanyak 21 orang (77,8%) lebih banyak dari pada kategori sedang yaitu sebanyak 6 orang (22,2%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan *p value* sebesar $0,001 < 0,05$ (α), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam manajemen perawatan diri pada penderita gagal jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang.

C. PEMBAHASAN Analisa Univariat

1. Gambaran Dukungan Keluarga pada Penderita Gagal Jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang

Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga pada penderita gagal jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang kategori sedang yaitu sebanyak 27 orang (52,9%). Penderita gagal jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang yang mendapat dukungan keluarga kategori sedang pada indikator dukungan informasional. Hal tersebut ditunjukkan dengan responden yang menjawab keluarga kadang-kadang memberikan buku atau bacaan yang memberikan informasi terkait penyakit jantung (53,6%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Dewi (2018) dukungan keluarga pada pasien gagal jantung kongestif di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang cukup (61,9%). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sulistyono (2018) menunjukkan pasien gagal jantung kongestif mendapat dukungan keluarga yang tinggi (67,2%).

Menurut Friedman dalam Harnilawati (2013), Dukungan keluarga sangat bermanfaat bagi penderita gagal jantung, dukungan keluarga dalam semua tahap menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kemampuan dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan. Dukungan keluarga sebagai koping keluarga baik dukungan yang bersifat eksternal maupun internal terbukti sangat bermanfaat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden yang menyatakan dukungan keluarga kategori sedang sebagian besar mempunyai pendidikan yang baik

yaitu berpendidikan SMA sebanyak 10 orang (37,0%) dan sarjana yaitu sebanyak 6 orang (22,2%) lebih banyak dari pada yang berpendidikan dasar yaitu SD sebanyak 6 orang (22,2%) dan SMP sebanyak 5 orang (18,5%).

2. Gambaran Kepatuhan dalam Manajemen Perawatan Diri di Rumah pada Penderita Gagal Jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang

Hasil penelitian menunjukkan penderita gagal jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang sebagian besar mempunyai kepatuhan dalam perawatan diri di rumah kategori tinggi yaitu sebanyak 28 orang (54,9%). Penderita gagal jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang mempunyai kepatuhan dalam perawatan diri di rumah kategori tinggi pada indikator kepercayaan diri. Hal tersebut ditunjukkan dengan responden yang menyatakan mengikuti petunjuk pengobatan yang telah diberikan (88,2%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rinawati (2013) dengan hasil menunjukkan kurangnya perawatan manajemen kepatuhan penderita gagal jantung dalam manajemen perawatan diri kategori tidak patuh sebesar 83,7%.

Hasil penelitian ini menunjukkan penderita gagal jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang mempunyai kepatuhan dalam manajemen perawatan diri di rumah kategori tinggi sebagian besar mempunyai pendidikan yang tinggi yaitu SMA sebanyak 10 orang (35,7%), dan yang mempunyai pendidikan sarjana yaitu sebanyak 5 orang (17,9%) lebih banyak dari pada yang berpendidikan dasar yaitu sekolah dasar (SD) yaitu sebanyak 8 orang (28,6%). Menurut Stein (2003); dalam Faktul (2009), ada beberapa

faktor yang mendukung kepatuhan, diantaranya pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan, usaha manusia meningkatkan kepribadian atau proses perubahan perilaku menuju kedewasaan dan penyempurnaan kehidupan manusia dengan jalan membina dan mengembangkan potensi kepribadiannya, yang berupa rohani (cipta, rasa, karsa) dan jasmani. Domain pendidikan dapat diukur dari: 1) Pengetahuan terhadap pendidikan yang diberikan (*knowledge*). 2) Sikap atau tanggapan terhadap materi pendidikan yang diberikan (*attitude*). 3) Praktek atau tindakan sehubungan dengan materi pendidikan yang diberikan (Notoatmodjo, 2010). Tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif yang diperoleh secara mandiri, lewat tahapan-tahapan tertentu. (Gunarso, 1990; dalam Suparyanto, 2010).

Analisa univariat

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan dalam Manajemen Perawatan Diri pada Penderita Gagal Jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang.

Berdasarkan hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam manajemen perawatan diri pada penderita gagal jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang, diperoleh hasil responden yang mendapat dukungan keluarga kategori rendah sebanyak 24 orang tetapi kepatuhan dalam perawatan diri kategori tinggi yaitu sebanyak 7 orang (29,2%). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diantaranya pemahaman tentang instruksi yang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan *p value* sebesar $0,001 < 0,05$ (α), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna dukungan keluarga dengan

kepatuhan dalam manajemen perawatan diri pada penderita gagal jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang.

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk yang melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian dan kasih sayang), dukungan penghargaan (menghargai dan memberikan umpan balik positif), dukungan informasi (saran, nasihat, dan informasi) serta dukungan instrumental (bantuan tenaga, uang dan waktu), sehingga keluarga mempunyai peran yang sangat penting bagi kepatuhan pada pasien (Soegondo, 2016).

Hasil penelitian ini didukung oleh Beberapa penelitian Anggraeni (2016) menunjukkan dukungan keluarga terhadap pasien penyakit jantung koroner di ruang jantung kategori baik (60,0%). Penelitian dari Oktaviani (2013) menunjukkan dukungan keluarga pada pasien *congestive heart failure* di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau kategori baik (60,0%).

Diperoleh hasil responden yang mendapat dukungan keluarga kategori sedang sebanyak 27 orang tetapi kepatuhan dalam perawatan diri kategori tinggi sedang yaitu sebanyak 6 orang (22,2%). Beberapa kendala sebagai penyebab ketidakpatuhan tersebut diantaranya tingkat ekonomi.

Menurut Carpenito (2010), Tidak seorang pun mematuhi instruksi jika dirinya salah paham tentang instruksi yang diberikan padanya. Kadang kadang hal ini disebabkan oleh kegagalan profesional kesalahan dalam memberikan informasi lengkap, penggunaan istilah-istilah medis dan memberikan banyak instruksi yang harus diingat oleh penderita. Kesalahan pemahaman ini juga dapat terjadi pada lanjut usia penderita hipertensi. Instruksi dokter untuk melakukan diet rendah garam ini disalah artikan oleh lanjut usia penderita hipertensi dengan hanya tidak boleh menambahkan garam pada makanan.

Tingkat ekonomi merupakan kemampuan finansial untuk memenuhi

segala kebutuhan hidup, akan tetapi ada kalanya seseorang yang sudah pensiun dan tidak bekerja namun biasanya ada sumber keuangan lain yang bisa digunakan untuk membiayai semua program pengobatan dan perawatan sehingga belum tentu tingkat ekonomi menengah ke bawah akan mengalami ketidakpatuhan dan sebaliknya tingkat ekonomi baik tidak terjadi ketidakpatuhan (Carpenito, 2010).

Penelitian Anggraeni, (2016) menunjukkan dukungan sosial secara tidak langsung memengaruhi kepatuhan perawatan diri. Penelitian Shahriari (2013), mengungkapkan dukungan anggota keluarga penting dalam perawatan diri pasien gagal jantung kongestif. Penelitian Dunbar (2008) menunjukkan pasien gagal jantung tanpa keluarga rentan terhadap perawatan diri yang buruk.

D. KESIMPULAN

Dukungan keluarga pada penderita gagal jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang sebagian besar kategori sedang yaitu sebanyak 27 orang (52,9%).

Kepatuhan dalam perawatan diri di rumah pada penderita gagal jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang sebagian besar kategori tinggi yaitu sebanyak 28 orang (54,9%).

Ada hubungan yang bermakna dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam perawatan diri pada penderita gagal jantung di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang, dengan *p value* sebesar $0,001 < 0,05 (\alpha)$.

E. SARAN

1. Bagi Keluarga Penderita Gagal Jantung

Memberikan pengetahuan atau wawasan kepada keluarga untuk memberikan dukungan dan perhatian kepada penderita gagal jantung dalam menjaga kepatuhan dalam perawatan diri di rumah.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat menambah bahan informasi terkait

dengan pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan dalam perawatan diri di rumah pada penderita gagal jantung.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini dapat menambah wacana kepustakaan dan menjadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti dapat mengetahui seberapa jauh dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam perawatan diri di rumah pada penderita gagal jantung sekaligus menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.

activities of daily living pasien psot stroke di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul. Skripsi. Prodi Ilmu Keperawatan STIE 'Aisyiyah Yogyakarta.

Friedmann, 2010. *Buku ajar keperawatan keluarga : Riset, Teori dan. Praktek.* Jakarta : EGC

Harmanto, 2008. *Mahkota Dewa Obat Pusaka Para Dewa.* Jakarta : Agromedia Pustaka

Harnilawati, 2013. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga.* Sulawesi Selatan : Pustaka As Salam

Kemendes RI, 2014. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014.* Jakarta

Komalasari, 2016. *Dukungan Sosial Pada Penderita Penyakit Jantung di. Rumah Sakit Harapan Kita.,*Skripsi.. Jakarta: Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma

Muhith dan Siyoto, 2016. *Pendidikan Keperawatan Gerontik,* Bandung : ANDI Offset

Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Nursalam, 2007. *Asuhan Keperawatan pada pasien terinfeksi HIV/AIDS.* Jakarta : Salemba

Nursalam, 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Pedoman skripsi, tesis dan instrument penelitian keperawatan edisi 3.* Jakarta : Salemba Medika

Purnawan, 2008. *Dukungan Suami dan Keluarga.* Jakarta : Salemba Medika.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta.

Soegondo, 2016. *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu.* Jakarta: Balai. Penerbit FKUI

F. DAFTAR PUSTAKA

Asmadi. 2008. *Teknik Prosedural Keperawatan : Konsep Dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien.* Jakarta : Salemba Medika.

Anggraeni, 2016. *Rancang Bangun Stetoskop Digital Sebagai Perekam Suara Respirasi Dan Detak Jantung,* Semarang : Jurnal Teknik Energi Politeknik Negeri Semarang, Vol. 9, No. 1 Halaman 36-42

Boughman dan Hackley, 2010. *Keperawatan Medikal bedah Buku. Saku untuk Brunner dan Suddarth, Edisi 1, Alih bahasa : Yasmin Asih, Editor. Monica Ester,* Jakarta : EGC.\

Carpenito, 2010. *Diagnosa Keperawatan : Aplikasi pada Praktek Klinik.* (Terjemahan). Edisi 6. Jakarta: EGC.

Davey, P., 2008. *At a Glance Mdicine.* Jakarta : Erlangga

Dinkes Kab. Semarang, 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2015.* Semarang

Endriyani, 2012. *Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian*